

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU, MOTIVASI DAN CARA TERHADAP HASIL BELAJAR

Andrian Saputra, Pujiati, dan Nurdin
Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The purpose of this research was to know the influence of student perceptions about teacher competency, learning motivation, and way of learning compared to learning outcomes. The research used descriptive of correlational study method with the ex post facto and survey approach. Data collection was done using questionnaire, and documentation. The data which were collected through questionnaire was analyzed by SPSS program. Based on analysis of data, it obtained that there are significant influence on the student perceptions about teacher competency, learning motivation, and way of learning to the learning outcomes of students in SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru, motivasi belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *Ex Post Facto* dan survei. Pengumpulan data dilakukan, angket, dan dokumentasi. Data yang terkumpul melalui angket diolah dengan program SPSS. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa ada pengaruh signifikan persepsi siswa tentang kompetensi guru, motivasi belajar dan cara belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa yang ditempuh siswa di SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

Kata kunci: cara belajar, hasil belajar, motivasi belajar, kompetensi guru

PENDAHULUAN

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari mereka. Faktor internal berasal dari diri peserta didik itu yang berupa motivasi belajar, cara belajar dan perilaku mereka. Sedangkan, faktor eksternal kompetensi guru dan iklim belajar di Sekolah. Persepsi siswa akan timbul setelah terjadinya proses pembelajaran berupa proses mengamati, melihat, mendengar, merasakan dan mengaplikasikan kompetensi serta ilmu yang dimiliki dan disampaikan oleh gurunya. Untuk menjadi guru yang berkompeten maka guru harus menguasai kompetensi yang menjadi dasar dan acuan dalam melaksanakan tugasnya tersebut seperti pedoman menggunakan RPP, silabus, dan media belajar (LCD, komputer dan sebagainya).

Guru yang memiliki kemampuan mengajar akan lebih siap dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif dan berkualitas, selain itu guru juga dituntut mampu menjadi pengayom dan teladan yang baik. Secara kognitif, guru harus memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas seperti memiliki nilai ijazah lebih baik dari nilai peserta didiknya agar mampu menyampaikan materi akan disampaikan. Sebaliknya, guru yang memiliki nilai ijazah kurang baik atau lebih buruk nilainya dibandingkan peserta didiknya dapat mengakibatkan proses pembelajaran tidak maksimal dan kualitas materi yang disampaikan kurang baik serta menciptakan suasana belajar yang tidak kondusif.

Faktor lain yang dianggap berkaitan dengan hasil belajar adalah motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non kognitif. Seorang siswa atau peserta didik yang mempunyai intelengensi cukup tinggi dapat gagal karena kurangnya motivasi dalam proses belajarnya. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, baik guru maupun peserta didiknya. Bagi peserta didik (siswa) motivasi belajar dapat meningkatkan semangat belajar, sehingga mendorong siswa untuk rajin dan mau belajar. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang baik akan mendapatkan nilai yang memuaskan, sebab ia terus sernangat didalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi atau motivasi yang rendah dalam belajarnya, akan merasa

bosan jenuh dan cepat putus asa untuk belajar dan menggapai cita-citanya, sehingga akan menyebabkan nilai yang rendah atau prestasi yang menurun.

Selain motivasi belajar, faktor lain yang dapat membantu keberhasilan belajarnya adalah cara belajar. Cara belajar merupakan salah satu aspek yang mendukung dalam proses pembelajaran yang harus ditingkatkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan. Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas cara belajar adalah siswa atau peserta didik harus membiasakan diri belajar intensif dan dengan baik. Motivasi belajar akan menentukan cara belajar dan kemauan belajar siswa. Kemauan siswa untuk mengatur waktu belajarnya akan mempermudah dan mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan observasi, siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Bandar Lampung diduga memiliki motivasi belajar yang rendah dan memiliki cara belajar yang bias dikatakan kurang atau tidak baik, ini terlihat dari ketekunan dan keseriusan belajar siswa dalam mengikuti (mempelajari) pelajaran yang belum optimal atau kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran di kelasnya, banyak siswa yang cenderung malas belajar, dan dalam menghadapi masalah seperti menjawab atau mengerjakan soal dan tugas yang sulit mereka akan mengeluh dan malas untuk mengerjakannya, bahkan mencontek hasil kerja temannya atau terlambat mengerjakan tugas serta sering tidak membawa perlengkapan yang tidak lengkap.

Dalyono (2005: 55) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar adalah faktor internal yang terdiri dari kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, cara belajar dan disiplin belajar dan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Siswa cenderung kurang menyadari bahwa dirinya adalah sasaran utama dalam pendidikan. Dalam proses pembelajaran dapat terlihat mereka hanya melakukan rutinitas belaka. Sebagian besar dari siswa hanya terlihat datang, masuk kelas untuk mengikuti mata pelajaran, kemudian pulang saat jam sekolah berakhir. Peserta didik dalam pelajaran ekonomi terlihat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajarannya. Ketertarikan siswa akan belajar masih

terasa minim. Hal ini mungkin pengaruh dari internal siswa sendiri yaitu minat belajar. Apabila minat belajar seorang siswa kurang atau bahkan tidak ada.

Djamarah dan Zain (2006: 121) menggolongkan tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Istimewa/maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
2. Baik sekali/optimal : Apabila sebagian besar (76% s.d. 99% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015, (2) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015, (3) pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015, (4) pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru, motivasi belajar, dan cara belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto*. Pendekatan *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono; 2011:7). Tujuan penelitian ini merupakan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi.

Tujuan penelitian ini merupakan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu populasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan data yang ada ditempat penelitian sehingga menggunakan pendekatan *ex post facto* dan survey.

Sedangkan metode survey adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu dimana peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono; 2011: 12).

Jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 108 siswa dari seluruh populasi itu mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel, dengan melakukan undian secara acak pada populasi maka terpilihlah beberapa data responden yang menjadi sampel. Cara undian ini merupakan salah satu carayang digunakan untuk menarik sampel dengan menggunakan *propability random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, dokumentasi dan angket. Uji persyaratan instrumen dengan uji validitas dan reliabilitas, uji persyaratan analisis data dengan uji normalitas dan uji homogenitas, sedangkan pengujian hipotesis dengan menggunakan Korelasi *Pearson Product Moment* dan Korelasi *Multiple*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Hipotesis 1

Koefisien korelasi untuk variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru (X1) dengan hasil belajar (Y) sebesar 0,483. Kemudian untuk mengetahui apakah pengaruh antara X1 dan Y signifikan, maka dilakukan pengujian signifikansi dengan statistik t dengan bantuan program SPSS. Analisis hasil perhitungan yang diperoleh menggunakan SPSS.

Terdapat korelasi yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan hasil belajar ekonomi sebesar 0,483 pada kolom *standardized coefficients* (Beta), taraf nyata 5%. Kemampuan variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru dalam memprediksi atau menentukan besarnya variabel hasil belajar sebesar 28,0% dalam kolom *r Square* 0,280 dalam bentuk desimalnya. Konstanta $a = 57,357$ dan koefisien $b = 0,117$ pada kolom *unstandardized coefficients* (B) sehingga persamaan regresinya menjadi $\hat{Y} = 57,357 + 0,117 X1$. Konstanta sebesar 57,357 menyatakan bahwa jika tidak ada skor persepsi siswa tentang kompetensi guru ($X = 0$), maka rata-rata skor hasil

belajar sebesar 57,357. Koefisien regresi untuk X1 sebesar 0,117 menyatakan setiap penambahan satu satuan X1 atau jika persepsi siswa tentang kompetensi guru adalah baik maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,117 satuan.

Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen (persepsi siswa tentang kompetensi guru), hasilnya diperoleh bahwa t hitung > t tabel yaitu $4,651 > 1,992$ dengan $dk = n-2$ dan $\alpha = 0.05$ atau tingkat sig. < 0,05 yaitu 0,000. Besarnya nilai konstanta persamaan regresi (a) sebesar 57,357 pada kolom *Unstandardized Coefficients* (B), dengan nilai t hitung sebesar 12,231 pada kolom t. Besarnya nilai koefisien variabel bebas (b) sebesar 0,483 pada kolom *Unstandardized Coefficients* (B), dengan nilai t hitung sebesar 4,651 pada kolom t. Dengan demikian jika persepsi siswa tentang kompetensi guru ditingkatkan maka hasil belajar akan meningkat, dengan demikian hipotesis penelitian terbukti.

Hasil Hipotesis 2

Koefisien regresi untuk variabel motivasi belajar (X2) dengan hasil belajar (Y) sebesar 0,621. Kemudian untuk mengetahui apakah pengaruh antara X1 dan Y signifikan, maka dilakukan pengujian signifikansi dengan statistik t dengan bantuan program SPSS. Terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar ekonomi sebesar 0,621 pada kolom *standardized coefficients* (Beta), taraf nyata 5%. Kemampuan variabel motivasi belajar dalam memprediksi atau menentukan besarnya variabel hasil belajar sebesar 38,5% dalam kolom *r Square* 0,385 dalam bentuk desimalnya. Konstanta $a = 43,031$ dan koefisien $b = 0,434$ pada kolom *unstandardized coefficients* (B) sehingga persamaan regresinya menjadi $\hat{Y} = 43,031 + 0,434 X_2$. Konstanta sebesar 43,031 menyatakan bahwa jika tidak ada skor motivasi belajar ($X = 0$), maka rata-rata skor hasil belajar sebesar 43,031. Koefisien regresi untuk X2 sebesar 0,434 menyatakan setiap penambahan satu satuan X2 atau jika motivasi belajar adalah baik maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,434 satuan.

Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen (motivasi belajar), hasilnya diperoleh bahwa t hitung > t tabel yaitu $7,123 > 1,992$ dengan $dk = n-2$ dan $\alpha = 0.05$ atau tingkat sig. < 0,05 yaitu 0,000. Besarnya nilai

konstanta persamaan regresi (a) sebesar 43,031 pada kolom *Unstandardized Coefficients* (B), dengan nilai t hitung sebesar 11,421 pada kolom t. Besarnya nilai koefisien variabel bebas (b) sebesar 0,621 pada kolom *Unstandardized Coefficients* (B), dengan nilai t hitung sebesar 7,123 pada kolom t. Dengan demikian jika motivasi belajar siswa ditingkatkan maka hasil belajar akan meningkat, dengan demikian hipotesis penelitian terbukti.

Hasil Hipotesis 3

Koefisien regresi untuk variabel cara belajar (X3) dengan hasil belajar (Y) sebesar 0,487. Kemudian untuk mengetahui apakah pengaruh antara X1 dan Y signifikan, maka dilakukan pengujian signifikansi dengan statistik t dengan bantuan program SPSS. Terdapat korelasi yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar ekonomi sebesar 0,487 pada kolom *standardized coefficients* (Beta), taraf nyata 5%. Kemampuan variabel cara belajar dalam memprediksi atau menentukan besarnya variabel hasil belajar sebesar 23,5% dalam kolom *r Square* 0,235 dalam bentuk desimalnya. Konstanta $a = 52,090$ dan koefisien $b = 0,136$ pada kolom *unstandardized coefficients* (B) sehingga persamaan regresinya menjadi $\hat{Y} = 52,090 + 0,136 X_3$. Konstanta sebesar 52,090 menyatakan bahwa jika tidak ada skor cara belajar ($X = 0$), maka rata-rata skor hasil belajar sebesar 52,090. Koefisien regresi untuk X3 sebesar 0,136 menyatakan setiap penambahan satu satuan X3 atau jika cara belajar adalah baik maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,136 satuan.

Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen (cara belajar), hasilnya diperoleh bahwa t hitung $>$ t tabel yaitu $3,712 > 1,992$ dengan $dk = n - 2$ dan $\alpha = 0,05$ atau tingkat sig. $<$ 0,05 yaitu 0,000. Besarnya nilai konstanta persamaan regresi (a) sebesar 52,090 pada kolom *Unstandardized Coefficients* (B), dengan nilai t hitung sebesar 13,843 pada kolom t. Besarnya nilai koefisien variabel bebas (b) sebesar 0,487 pada kolom *Unstandardized Coefficients* (B), dengan nilai t hitung sebesar 3,712 pada kolom t. Dengan demikian jika cara belajar siswa ditingkatkan maka hasil belajar akan meningkat, dengan demikian hipotesis penelitian terbukti.

Hasil Hipoetsis 4

Konstanta $a = 40,912$ dan koefisien $b_1 = 0,257$, $b_2 = 0,411$, $b_3 = 0,145$ dalam kolom *unstandardized coefficients* (B) sehingga persamaan regresinya bergandanya menjadi $\hat{Y} = 40,912 + 0,257X_1 + 0,411X_2 + 0,145X_3$. Konstanta a sebesar $40,912$ menyatakan bahwa jika tidak ada nilai variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru, motivasi belajar, dan cara belajar ($X=0$) maka rata-rata hasil belajar sebesar $40,912$. Koefisien regresi (b) untuk X_1 sebesar $0,257$ menyatakan setiap penambahan satu satuan atau jika persepsi siswa tentang kompetensi guru baik maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar $0,257$ satuan. Koefisien regresi (b) untuk X_2 sebesar $0,411$ menyatakan setiap penambahan satu satuan atau jika motivasi belajar siswa baik maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar $0,411$ satuan. Koefisien regresi (b) untuk X_3 sebesar $0,145$ menyatakan setiap penambahan satu satuan atau jika cara belajar baik maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar $0,145$ satuan.

Ringkasan hasil perhitungan uji hipotesis keempat bahwa untuk variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru (X_1), motivasi belajar (X_2), dan cara belajar (X_3) mempunyai koefisien regresi dengan hasil belajar (Y) sebesar $0,626$. Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru, motivasi belajar, dan cara belajar dengan hasil belajar sebesar $0,626$ termasuk kategori tingkat hubungan yang kuat. Kemudian untuk mengetahui apakah pengaruh antara X_1 , X_2 , X_3 dan Y signifikan, maka dilakukan pengujian signifikansi koefisien regresi dengan statistik F dengan bantuan program SPSS.

Kriteria pengujian hipotesis adalah tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ terima H_0 . Dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $n - k - 1$ dengan $\alpha = 0,05$. Sebaliknya, diterima yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan analisis data pada Tabel 4.15 diperoleh $F_{hitung} 32,271 > F_{tabel} 2,710$ dengan demikian H_0 ditolak atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang kompetensi guru, motivasi belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015 sebesar $0,392$ atau $39,2\%$, dengan demikian hipotesis penelitian ini terbukti, dan sisanya $60,8\%$ dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Hasil pengujian menunjukkan t_{hitung} 0,483. Hal ini berarti ada hubungan yang positif sebesar 0,483 antara persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar. Koefisien determinasinya ($r^2 = 0,280$) artinya hasil belajar dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang kompetensi guru sebesar 28,0% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Setelah diketahui adanya hubungan kedua variabel tersebut maka dilanjutkan dengan pengujian statistik t hasilnya diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,651 > 1,990$ dengan $dk (n - 2) \alpha = 0,05$ yang menyatakan diterimanya H_1 sedangkan H_0 ditolak. Penelitian lain yang juga meneliti tentang persepsi siswa tentang kompetensi guru, yang analisisnya dilihat dari hasil pengujian statistik t hasilnya diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, diketahui bahwa ada persamaan dan perbedaan hasil penelitian dari masing-masing peneliti lain dibandingkan dengan hasil penelitian, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ridaul Inayah (2012) diketahui variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru ($3,417 > 1,990$) lebih rendah pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan variabel motivasi belajar ($5,471 > 1,990$), ini sama dengan hasil pada penelitian ini yang juga diketahui variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru ($4,651 > 1,990$) lebih rendah pengaruhnya dibanding variabel motivasi belajar ($6,113 > 1,990$) terhadap hasil belajar siswa, namun perbedaannya variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru lebih besar pengaruhnya dibanding variabel cara belajar ($4,088 > 1,990$) terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian oleh Anni Ubaidah (2012) diketahui hasil yang diperoleh variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru ($3,423 > 2,010$) paling rendah pengaruhnya terhadap hasil belajar/prestasi siswa dibandingkan dengan variabel perhatian orang tua ($4,231 > 2,010$) dan aktivitas belajar ($5,241 > 2,010$), ini sama dengan hasil pada penelitian ini yang juga diketahui variabel persepsi siswa

tentang kompetensi guru ($4,651 > 1,990$) lebih rendah pengaruhnya dibanding variabel motivasi belajar ($6,113 > 1,990$) terhadap hasil belajar siswa, namun perbedaannya variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru lebih besar pengaruhnya dibanding variabel cara belajar ($4,088 > 1,990$) terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian Ridaul Inayah (2012) Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta bahwa Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012" menyatakan bahwa terdapat Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012.

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Hasil pengujian menunjukkan rhitung $0,621$. Hal ini berarti ada hubungan yang positif sebesar $0,621$ antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi. Koefisien diterminasinya ($r^2 = 0,385$) artinya hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar sebesar $38,5\%$ dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Setelah diketahui adanya hubungan kedua variabel tersebut maka dilanjutkan dengan pengujian statistik t hasilnya diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,123 > 1,990$ dengan $dk (n - 2) \alpha = 0,05$ yang menyatakan diterimanya H_1 sedangkan H_0 ditolak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain yang menggunakan variabel motivasi belajar dan variabel bebas lain yang tidak sama dengan yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari hasil pengujian statistik t hasilnya diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. Analisis dari hasil yang ada terlihat bahwa ada perbedaan hasil penelitian dari masing-masing peneliti dibandingkan dengan hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut, penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2009: 56-60) diketahui hasil yang diperoleh variabel motivasi belajar ($8,025 > 1,960$) lebih tinggi hubungannya terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru ($7,407 > 1,960$).

Hasil penelitian yang dilakukan Andarti (2013) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Pengaruh Kemampuan Intelektual (IQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi pada SMA Labschool Rawamangun” mentakan bahwa ada Pengaruh Kemampuan Intelektual (IQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi pada SMA Labschool Rawamangun.

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Hasil pengujian menunjukkan r hitung 0,487. Hal ini berarti ada hubungan yang positif sebesar 0,487 antara motivasi belajar terhadap hasil belajar. Koefisien diterminasinya ($r^2 = 0,235$) artinya hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar sebesar 23,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Setelah diketahui adanya hubungan kedua variabel tersebut maka dilanjutkan dengan pengujian statistik t hasilnya diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,712 > 1,990$ dengan dk $(n - 2)$ $\alpha = 0,05$ yang menyatakan diterimanya H_1 sedangkan H_0 ditolak. Penelitian lain yang juga meneliti motivasi belajar, yang analisisnya dilihat dari hasil pengujian statistik t hasilnya diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, diketahui bahwa ada persamaan dan perbedaan hasil penelitian dari masing-masing peneliti lain dibandingkan dengan hasil penelitian ini.

Perbedaan juga terlihat pada penelitian pembanding lain. Hasil penelitian ini diketahui variabel cara belajar ($3,712 > 1,990$) paling rendah pengaruhnya dibanding variabel bebas lain yang diteliti terhadap hasil belajar siswa, sedangkan pada penelitian pembanding, variabel cara belajar lebih rendah dari salah satu variabel bebas juga lebih rendah pada variabel bebas lainnya. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Siswahyudi (2012: 84) diketahui hasil yang diperoleh variabel cara belajar ($5,070 > 1,983$) lebih rendah pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan variabel disiplin belajar ($5,111 > 1,983$) namun lebih tinggi pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan variabel fasilitas belajar ($4,263 > 1,983$), Astuti (2012: 89) diketahui hasil yang diperoleh variabel cara belajar ($3,775 > 1,997$) lebih rendah pengaruhnya terhadap hasil belajar/prestasi siswa dibandingkan dengan variabel lingkungan belajar di sekolah ($4,330 > 1,997$) namun lebih tinggi pengaruhnya terhadap hasil

belajar/prestasi siswa dibandingkan dengan variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru ($3,364 > 1,997$).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Esti Dwi Rohmati dan Sukanti (2012) Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia (Progam Studi Pendidikan Akuntansi UNY) bahwa Pengaruh Cara Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012" menyatakan bahwa terdapat Pengaruh Cara Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012.

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang kompetensi guru, motivasi belajar, dan cara belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien determinasi (R^2) = sebesar 0,626. Hal ini menjelaskan kontribusi persepsi siswa tentang kompetensi guru, motivasi belajar, dan cara belajar secara bersama- bersama terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015 sebesar 39,2%, dengan demikian hipotesis penelitian ini terbukti, dan sisanya 60,8 % dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Setelah diketahui oleh adanya hubungan antara ketiga variabel kemudian dilanjutkan dengan menggunakan statistik F dengan model regresi linier berganda dengan hasil perhitungan menunjukkan F hitung 17,002 sedangkan Ftabel 2,710 , ini berarti $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, berdasarkan hasil uji F nampak secara bersama-sama ketiga variabel berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Variabel yang paling positif dan signifikan mempengaruhi hasil belajar Ekonomi adalah variabel motivasi belajar (X2) dengan dibuktikan dari hasil perhitungan uji t di mana $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $6,248 > 1,990$. Selanjutnya variabel yang secara positif dan signifikan mempengaruhi selain motivasi belajar yaitu persepsi siswa tentang kompetensi guru (X1) dengan dibuktikan dari hasil perhitungan uji t mana $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $5,768 > 1,990$. Selanjutnya variabel yang secara positif dan signifikan mempengaruhi hasil belajar yaitu carav belajar (X3) dengan dibuktikan dari hasil perhitungan uji t di mana $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $4,355 > 1,990$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai pangaruh cara belajar, disiplin belajar siswa, dan minat belajar siswa terhadap hasil belajarsiswa kelas X SMA Persada Bandar Lampung, dapat diambil kesimpulan (1) ada pengaruh yang positif dan signifikan persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Jika persepsi siswa tentang kompetensi guru positif maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika persepsi siswa tentang kompetensi guru negatif maka hasil belajar siswa akan rendah, (2) ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.. Jika motivasi belajar positif maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika motivasi belajar negatif maka hasil belajar siswa akan rendah, (3) ada pengaruh yang positif dan signifikan cara belajar terhadap hasil belajar kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Jika cara belajar positif maka hasil belajar siswa akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika cara belajar negatif maka hasil belajar siswa juga akan rendah, dan (4) ada pengaruh yang positif dan signifikan persepsi siswa tentang kompetensi guru, motivasi belajar, cara belajar terhadap hasil hasil belajar kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Jika persepsi siswa tentang kompetensi guru, motivasi belajar, cara belajar positif maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika persepsi siswa tentang kompetensi guru, motivasi belajar, cara belajar negatif maka hasil belajar siswa akan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. 2012. *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru dan Minat Belajar Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pringsewu Tahun Pelajaran 2005/2006*. Skripsi. Unila
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah dan Zain. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Inayah, R. 2012. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi*

Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA PGRI 1 Punggur Tahun Peiajaran 2010/2011. Skripsi. Unila

Rohmati, ED & Sukanti.. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Rhineka Cipta: Jakarta.

Siswahyudi. 2012. *Hubungan Motivasi, Cara Belajar dan Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengajar dengan Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Budaya Bandar Lampung*. Skripsi. Unila.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Ubaidah, A. 2012. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rhineka Cipta: Jakarta.